

# MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 050676 KEBUN BALOK

Zaitun

Guru Kelas di SD Negeri 050676 Kebun Balok

Surel :cssuper@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract: Improving Student Learning Activities Lesson On Civic Education Inquiry Learning Model V Elementary School Classroom 050 676 Kebun Balok.** This study aims to improve learning outcomes and student learning activities in the field of study civics. As for solving the problem in this study with the application of the KBM inquiry conducted during the study to see the effects. Subjects in this study were students of class V SD Negeri 050 676 Beams Gardens by the number of students by 13 orang. Melalui implementation of inquiry learning model increased learning process characterized by increased learning outcomes and student learning activities.

**Keywords:** Inquiry Learning Method, Results Learning, Learning Activities

**Abstrak : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 050676 Kebun Balok.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada bidang studi PKn. Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan penerapan model inkuiri dalam KBM yang dilakukan selama penelitian untuk melihat dampaknya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050676 Kebun Balok dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terjadi peningkatan proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih maju sesuai dan seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk menguasai perkembangan sebuah negara salah satunya bidang studi PKn merupakan dasar yang harus banyak dikuasai oleh siswa sejak dini.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, di SD Negeri 050676 Kebun Balok tentang pembelajaran PKn tampak permasalahan yang harus diatasi seperti yang terdapat di kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok. Beberapa masalah belajar yang terdapat di kelas V antara lain: 1) Rendahnya nilai ulangan siswa kelas V pada bidang studi PKn di setiap konsep/materi yang diajarkan dimana

siswa yang mendapat nilai KKM (70) hanya sebesar 40% secara klasikal dan selebihnya harus mengikuti program remedial agar mendapat nilai di atas KKM; 2) Lemahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi PKn dimana secara internal siswa kurang bergairah selama pembelajaran PKn yang diindikasikan siswa kurang mengerti tujuan belajar PKn, pentingnya belajar PKn dan kegunaan belajar PKn dalam kehidupan mereka sehari-hari dan secara eksternal kurangnya perhatian dari orang tua terhadap cara belajar siswa di rumah; 3) Belum bisa sepenuhnya membuat pembelajaran menarik sehingga siswa kurang bergairah dan termotivasi ketika belajar PKn; 4) Sangat kurang dalam pemanfaatan media-media ajar pada saat

menjelaskan konsep materi kepada siswa; 5) Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dimana sering ditemukan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM selama KBM berlangsung diantaranya siswa terlihat jenuh dan kurang konsentrasi, mengantuk, hanya berdiam diri ketika diberi tugas latihan, tidak mengerjakan PR, dan aktivitas negatif lainnya.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dijabarkan diatas, dan mengingat tugas dan peran serta peneliti sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengupayakan penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai alternatif pemecahan masalah. Peneliti selaku guru berupaya mendesain pembelajaran yang mengikutsertakan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok pada bidang studi PKn? 2) Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok pada bidang studi PKn?.

Sehingga merujuk pada rumusan masalah maka penelitian ini ditujukan untuk; 1) Mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok pada bidang studi PKn. 2) Mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok pada bidang studi PKn.

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses *mencari* dan *menemukan*. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui *tanyajawab* antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti *saya menemukan* (Hosnan, 2014).

Sama halnya dalam (Sani, 2014) bahwa “komponen utama dalam Inkuiri adalah pengajuan pertanyaan atau permasalahan. Analisis dalam permasalahan tersebut membutuhkan pengumpulan informasi yang dapat dilakukan melalui pengamatan, percobaan, atau aktivitas lainnya.

## METODE

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050676 Kebun Balok di Jalan Pendidikan Desa Kebun Balok Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan terhitung mulai bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2015.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VSD Negeri 050676 Kebun Balok yang berjumlah 13 orang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes berbentuk pilihan berganda. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

4. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas:

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\sum S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM

$\sum K$  = Jumlah siswa

Berkaitan dengan indikator kinerja Suwandi dan Madyo Eko Susilo (2007:36) menyatakan bahwa "Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Dalam penelitian ini indikator pencapaian apabila nilai siswa secara individu mencapai KKM matematika yang ditetapkan sekolah sebesar 70 dan secara klasikal  $\geq$  85% siswa mencapai KKM tersebut.

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I penulis terlebih dahulu berdiskusi dengan satu orang guru sejawat mengenai masalah-masalah yang timbul di kelas yang penulis ajar. Setelah berdiskusi kemudian memilih model pembelajaran inkuiri sebagai alternatif pemecahan masalah. Penulis juga mengumpulkan data yang berhubungan dengan kondisi awal siswa. Untuk memperoleh data tersebut, diberikan ujian pretes yang mencakup seluruh indikator yang akan menjadi bahan ajar untuk 4 KBM (siklus I dan II). Adapun data yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

**Tabel Deskripsi Data Pretes Siswa**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
20	1	-	40
30	2	-	
40	3	-	
50	7	-	
Jumlah	13	0%	

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa tak seorang siswapun yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah siswa tidak membaca maupun mempelajari pelajaran yang akan mereka pelajari di sekolah. Dilihat dari data nilai pretes di atas juga diindikasikan bahwa pelajaran PKn bukan bidang studi yang cukup digemari oleh siswa, karena aktivitas belajar siswa di rumah untuk bidang studi PKn rendah. Siswa hanya mengharapkan penjelasan guru tanpa mencari tau maupun membekali diri.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 13 siswa (100%) dari 13 siswa. Aktivitas siswa pada siklus pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Persen-tase
1	Menulis, Membaca	67	39,4%

2	Mengerjakan LKS	46	27,1%
3	Bertanya pada teman	14	8,2%
4	Bertanya pada guru	18	10,6%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	25	14,7%
Jumlah		170	100%

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswadan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata pretes kelas V. Penerapan pembelajaran inkuiri pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan belum tercapainya indikator ketercapaian dalam penelitian ini dan persentase aktivitas belajar siswa belum seperti yang diharapkan. Bahkan pada aktivitas membaca/menulis mendominasi aktivitas selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah menulis/ membaca yaitu 39,4%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah mengerjakan LKS yaitu sebesar 27,1%. Sedangkan aktivitas bertanya pada teman dan bertanya pada guru masing-masing 8,2% dan 10,6%. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM adalah 14,5%.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel Distribusi Hasil  
Formatif I**

Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
40	3	70,8
60	3	
80	4	
100	3	
Jumlah	13	

Berdasarkan tabel, nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 orang, dengan 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 53,8% dengan nilai KMM sebesar 70. Nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I tidak berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 53,8%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa belum maksimal, kemungkinan penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan lembar diskusi terstruktur (menjawab soal-soal yang disediakan) dan penguasaan materi yang belum memadai.

2. Peneliti kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta pada saat dilakukan sesi tanya jawab.
3. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk melihat kendala dan hal-hal yang mungkin dialami siswa tidak berjalan dengan baik, sehingga peneliti yang harus menanyai kelompok yang melakukan presentasikan sekaligus melakukan penguatan terhadap konsep-konsep yang ditemukan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, dari hasil yang belum memuaskan itu peneliti perlu memperbaiki tindakan pada siklus II antara lain:

1. Agar siswa lebih aktif selama pelaksanaan diskusi pada siklus II maka siswa akan diberikan LKS sebelum pembelajaran di sekolah dilakukan. Selain itu pada saat pelaksanaan diskusi maka guru akan melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa saat diskusi dan peneliti juga menginformasikan bahwa diakhir pertemuan siklus II akan diadakan tes formatif, dengan harapan siswa semakin aktif untuk belajar.
2. Peneliti perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
3. Pada sesi tanya jawab dan presentasi guru akan melakukan penilaian dan hal ini diinformasikan pada siswa, agar siswa aktif selama kegiatan tanya jawab.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung

terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 13 siswa (100%) dari 13 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dan sudah mendekati aktivitas yang diharapkan. Adapun skor aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Menulis, Membaca	67	39,4%
2	Mengerjakan LKS	46	27,1%
3	Bertanya pada teman	14	8,2%
4	Bertanya pada guru	18	10,6%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	25	14,7%
Jumlah		170	100%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah mengerjakan LKS yakni sebesar 52,9%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah menulis, membaca yaitu sebesar 24,7%. Sedangkan aktivitas bertanya pada teman dan bertanya pada guru masing-masing 14,1% dan 2,9%. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM adalah 5,3%.

Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai formatif I yang lalu. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel Distribusi Hasil Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
80	6	90,7
100	7	
Jumlah	13	

Pada tabel tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 80 sebanyak 6 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 7 orang, ketuntasan klasikal adalah sebesar 90,7%. Dengan nilai KMM sebesar 70. Nilai ini sudah berada di atas kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 90,7 dan sudah berada di atas KKM (70) PKn untuk kelas V.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 KBM dengan 2 KBM setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada dampak dari penerapan

model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan ujian pretes untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Adapun data yang diperoleh yakni tidak seorangpun siswa yang mendapat nilai di atas nilai KKM 70, atau ketuntasan klasikal sebesar 0%. Lalu peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk melaksanakan siklus pertama. Siklus I dilaksanakan dengan 2 KBM dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Setelah dilakukan 2 KBM maka dilakukan tes formatif I. Dari hasil tes formatif satu diperoleh data 7 orang siswa mencapai nilai KKM, ketuntasan klasikal hanya mencapai 53,8%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan namun sudah meningkat dari nilai pretes. Berdasarkan hasil refleksi terdapat beberapa kelemahan pada siklus I yang secara tidak langsung mempengaruhi kurang mampunya siklus I memberi ketuntasan. Adapun kelemahan tersebut sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa belum maksimal, kemungkinan penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan lembar diskusi terstruktur (menjawab soal-soal yang disediakan) dan penguasaan materi yang belum memadai.
2. Peneliti kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta pada saat dilakukan sesi tanya jawab.
3. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk melihat kendala dan hal-hal yang mungkin dialami siswa tidak

berjalan dengan baik, sehingga peneliti yang harus menanyai kelompok yang melakukan presentasi sekaligus melakukan penguatan terhadap konsep-konsep yang ditemukan siswa.

Setelah melakukan refleksi, maka untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti melakukan diskusi dua orang teman sejawat. Diskusi ditujukan untuk memperoleh tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kesalahan pada siklus I tidak akan terulang dan di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa lebih aktif selama pelaksanaan diskusi pada siklus II maka siswa akan diberikan LKS sebelum pembelajaran di sekolah dilakukan. Selain itu pada saat pelaksanaan diskusi maka guru akan melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa saat diskusi dan peneliti juga menginformasikan bahwa diakhir pertemuan siklus II akan diadakan tes formatif, dengan harapan siswa semakin aktif untuk belajar.
- 2) Peneliti perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pada sesi tanya jawab dan presentasi guru akan melakukan penilaian dan hal ini diinformasikan pada siswa, agar siswa aktif selama kegiatan tanya jawab.

Setelah ditentukan tindakan perbaikan maka peneliti menyusun

perangkat pembelajaran siklus II dan melaksanakan siklus II dengan melakukan 2 KBM. Di akhir siklus II yakni pada KBM 4 dilakukan tes formatif II. Nilai terendah untuk formatif II siklus II adalah 80 dan tertinggi adalah 100 dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 86,8%. Nilai ini berada di atas 90,7% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 90,7 dan telah memenuhi KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh selama 2 siklus maka terjadi pula peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: aktivitas menulis, membaca menurun dari 39,4% menjadi 24,7% yang menandakan siswa semakin aktif dalam diskusi dan sudah mempersiapkan diri dari rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga aktivitas menulis, membaca menurun. Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 27,1% menjadi 52,9%. Hal ini cukup baik, karena peningkatan aktivitas menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi. Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 8,2% menjadi 14,1%, hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah lebih mandiri dalam berpikir dan lebih kooperatif. Aktivitas bertanya pada guru menurun dari 10,6% menjadi 2,9% dan mengindikasikan ketergantungan siswa terhadap guru dalam belajar menurun. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 14,7% menjadi 5,3% yang menandakan perbaikan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran

inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## KESIMPULAN

Tahap akhir data telah terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah antara lain:

Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (39,4%), mengerjakan LKS (27,1%), bertanya sesama teman (8,2%), bertanya kepada guru (10,6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (14,7%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (24,7%), mengerjakan LKS (52,9%), bertanya sesama teman (14,1%), bertanya kepada guru (2,9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (5,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswakesel VSDN. Melihat hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar siswa pada Siklus I meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus II. Dari hasil tes hasil belajar pada Siklus I yang tuntas sebanyak 7 orang (53,8%), sedangkan secara kelas belum tuntas. Dari hasil tes hasil belajar pada Siklus I yang tuntas sebanyak 13 orang (90,7%) secara kelas dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM (70) lebih dari 85%.

## DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Hosnan, (2014), *Perdekatan Sainstifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

Majid, Abdul. 2009, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sani, R. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaitun. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Sd Negeri 050676 Kebun Balok Semester Ganjil T.P. 2015/2016*. Medan: Ud Toma.

Widarti, Atik, 2007, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Segia Empat Pada Siswa Kelas IV Semester 2*. (Online), Tersedia: <http://gigilib.unnes.ac.id/gsd/cgi-bin/library>.